

EDUKASI DENGAN MEDIA VISUAL DAN AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR (SYSTEMATIC REVIEW)

Herlinawati Daulay¹, Loyd Vander Pakpahan²
Politeknik Kesehatan kementerian Kesehatan Medan^{1,2}
email: ¹erlidaulay@gmail.com

ABSTRACT

Dissemination is one of the efforts that can be done to increase knowledge about dental and oral health maintenance. The use of dissemination aids is something that needs to be considered, such as the use of visual and audio visual media. This type of dissemination can be applied to various targets, but is more focused on groups of elementary school children. This study is a systematic review conducted by reviewing 10 articles published from 2018-2020, and aims to obtain a comparison between using visual and audio-visual as media for dissemination on dental and oral health maintenance on the level of knowledge of elementary school children. Through the research, the following results were obtained: the level of knowledge of children before and after dissemination using visual media about dental and oral health increased, from fair criteria (80%) to good criteria (90%); while the level of knowledge of children before and after dissemination using audio-visual media about dental and oral health increased from fair criteria (90%) to good criteria (90%). This study concludes that there are differences between dissemination using visual and audio-visual as media. Dissemination using audio-visual as media was more effective than using visual as media for dissemination ($p = 0.000$): ($p < 0.005$).

Keywords : *visual for media, audio visual for media, dental health maintenance, level of knowledge*

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan kegiatan edukasi. Hal yang perlu diperhatikan jika melakukan kegiatan edukasi yaitu dengan adanya media edukasi seperti media visual dan media audio-visual. Edukasi dapat dilakukan dengan berbagai sasaran namun lebih ditekankan pada kelompok yang lebih rentan yaitu pada anak Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic review* dengan menelaah 10 artikel dari tahun 2018-2020 yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan edukasi dengan media visual dan audio visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan pada anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi dengan media visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari kriteria kurang baik (80%) menjadi kriteria baik (90%) sedangkan tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi dengan media audio visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari kriteria kurang baik (90%) menjadi kriteria baik (90%). Simpulan pada penelitian ini yaitu adanya perbedaan perbandingan edukasi dengan media visual dan audio visual, dimana edukasi dengan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan media visual $p = 0,000$, ($p < 0,005$).

Kata kunci : edukasi media visual, edukasi media audio visual, pemeliharaan kesehatan gigi, tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani (Kemenkes, 2012). Kesehatan gigi dan mulut juga menjadi hal yang perlu diperhatikan setiap manusia mulai dari lansia, dewasa, remaja sampai anak-anak. Khususnya pada anak lebih rentan terkena sakit gigi dan gusi. Gigi dan gusi yang rusak akibat tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kesehatan pada gigi susu akan menentukan pertumbuhan gigi permanen pada anak (Kantohe et al., 2016).

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya tingkat kesadaran anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Memelihara kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas bagi sebagian masyarakat Indonesia (Abdullah, 2018).

Data Riset Kesehatan (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi penduduk di Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar adalah masalah gigi rusak / berlubang / sakit (45,3%). Jika berdasarkan kelompok umur, prevalensi masalah gigi yang rusak, berlubang, ataupun sakit pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 54%, kelompok umur 10-14 tahun sebesar 41,4%. Begitupula dengan kondisi karies nasional dimana kelompok umur 5-9 tahun prevalensi kariesnya sebesar 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun prevalensi kariesnya sebesar 73,4% (Sukarma, 2018).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Riyanti dalam Lusiani & Ridha, 2019).

Usia anak sekolah merupakan usia kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, dikarenakan pada umumnya kelompok usia

sekolah khususnya pada anak sekolah dasar memiliki kecenderungan yaitu kebiasaan yang kurang mendukung terciptanya kebersihan gigi dan mulut yang baik (Pontonuwu, dkk., 2013, cit. Pradita, dkk., 2016).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dilakukan dengan melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu usaha yang dapat mempengaruhi individu untuk memiliki pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik (Tandilangi et al., 2016).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan itu adalah dengan melakukan edukasi tentang kesehatan. Edukasi dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok yang rentan yaitu anak sekolah, lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah (Lusiani & Ridha, 2019).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan jika melakukan promosi kesehatan yaitu dengan adanya media promosi kesehatan. Media yang biasa dipakai dalam promosi kesehatan yaitu media audio, media visual dan media audio-visual.

Media visual merupakan media untuk menampilkan seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, lukisan, serta poster. Media visual hanya dapat digunakan oleh indra penglihatan, sehingga pendengar hanya dapat melihat dengan jelas dan menerima informasi dengan baik. Media audio visual merupakan media yang baik untuk digunakan, karena media tersebut mempunyai unsur suara dan juga unsur gambar sehingga melibatkan banyak indra dalam proses pembelajaran (Fione, 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis ingin melakukan review beberapa artikel untuk mengetahui perbandingan edukasi dengan media visual dan audio visual terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar.

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* mengenai perbandingan edukasi dengan media visual dan audio visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan pada anak Sekolah Dasar.

Telah diperoleh artikel yang berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

A. Karakteristik Umum Artikel

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	f	%
A. Tahun Publish			
1.	2018	3	30
2.	2019	3	30
3.	2020	4	40
	Jumlah	10	100
B. Desain Penelitian			
1.	Quasi-experiment (eksperimen semu) dengan desain "one group pretest-posttest"	3	30
2.	Quasi Experiment dengan rancangan "two Group design pre-post test"	2	20
3.	Quasi experiment dengan rancangan non equivalent	1	10
4.	Pre eksperimen dengan desain "two Group Pretest Posttest"	1	10
5.	Deskriptif dengan metode survei	1	10
6.	Kuantitatif dengan pendekatan "Pretest-Posttest nonequivalent control group design"	1	10
7.	Pra eksperimen dengan pendekatan "one group pre and posttest design"	1	10
	Jumlah	10	100
C. Sampling Penelitian			
1.	Total Sampling	4	40
2.	Purposive Sampling	3	30
3.	Random Sampling	1	10
4.	Consecutive sampling	1	10
5.	Quota sampling	1	10
	Jumlah	10	100
D. Instrumen penelitian			
1.	Kusioner	6	60
2.	Lembar Observasi	3	30
3.	Kusioner dan Lembar Observasi	1	10
	Jumlah	10	100
E. Analisis Statistik Penelitian			
1.	Uji Mann Whitney	2	20
2.	Analisis data univariat dan bivariat	2	20
3.	Uji paried-sample t test	1	10
4.	Wilcoxon signed rank test.	1	10
5.	Independent t-test	1	10
6.	Uji Analisis Deskriptif	1	10
7.	Uji Nomalitas Shapiro-Wilk dan Uji Wilcoxon	1	10
8.	Uji t-test	1	10
	Jumlah	10	100

Keterangan Tabel 4.1 :

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik umum artikel diatas diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel dipublikasi pada tahun 2020, masing-masing

sebesar 30% artikel terpublikasi pada tahun 2018, dan tahun 2019.

Diperoleh data bahwa sebesar 30% artikel menggunakan desain penelitian quasi-experiment (eksperimen semu) dengan desain "one group pretest-posttest", sebesar 20% menggunakan quasi experiment dengan rancangan "two group design pre-post test", masing-masing sebesar 10% artikel menggunakan desain penelitian quasi experiment dengan rancangan non equivalent, Pre eksperimen dengan desain "two group pretest posttest", deskriptif dengan metode survei, kuantitatif dengan pendekatan "pretest-posttest nonequivalent control group design", dan pra eksperimen dengan pendekatan "one group pre and posttest design".

Sampling yang digunakan di dapat data bahwa sebesar 40% menggunakan total sampling, sebesar 30% artikel menggunakan purposive sampling, dan masing-masing sebesar 10 % menggunakan random sampling, consecutive sampling, dan quota sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kusioner sebesar 60%, lembar observasi sebesar 30%, dan kusioner dan lembar observasi sebesar 10%.

Dan yang terakhir analisis statistik penelitian didapat data bahwa sebesar 20% artikel menggunakan Uji Mann Whitney, dan Uji Analisis data univariat dan bivariat, dan masing-masing sebesar 10% artikel menggunakan Uji paried-sample t test, Uji Wilcoxon signed rank test, Uji Independent t-test, Uji Analisis Deskriptif, Uji Nomalitas Shapiro-Wilk dan Uji Wilcoxon, dan Uji t-test.

B. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Media Visual**Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Pengetahuan anak sebelum dan sesudah Edukasi Dengan Media Visual**

Kriteria Tingkat Pengetahuan anak	Media Visual			
	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	0	0	9	90
Sedang	2	20	1	10
Kurang Baik	8	80	0	0
Jumlah	10	100	10	100

Keterangan tabel 4.2 :

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapat hasil bahwa sebelum edukasi kriteria baik sebesar 0%, kriteria sedang sebesar 20%, dan kriteria kurang baik sebesar 80%, setelah edukasi di dapat hasil kriteria baik sebesar 90%, kriteria sedang sebesar 10%, dan kriteria

kurang baik sebesar 0%. Jadi, berdasarkan tabel 4.2 karakteristik tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi dengan media visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari kriteria kurang baik (80%) menjadi baik (90%).

C. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Media Audio Visual

Tabel 4. 3 Karakteristik Tingkat Pengetahuan anak sebelum dan sesudah Edukasi Dengan Media Audio Visual

Kriteria Tingkat Pengetahuan anak	Media Audio Visual			
	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	0	0	9	90
Sedang	1	10	1	10
Kurang Baik	9	90	0	0
Jumlah	10	100	10	100

Keterangan tabel 4.3 :

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapat hasil bahwa sebelum edukasi kriteria baik sebesar 0%, kriteria sedang sebesar 10%, dan kriteria kurang baik sebesar 90%, setelah edukasi di dapat hasil kriteria baik sebesar 90%, kriteria sedang sebesar 10%, dan kriteria kurang baik sebesar 0%. Jadi, berdasarkan tabel 4.3 karakteristik tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi dengan media audio visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga mengalami peningkatan dari kriteria kurang baik (90%) menjadi baik (90%).

D. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Anak Terhadap Edukasi dengan Media Visual dan Audio Visual

Tabel 4. 4 Perbandingan Tingkat Pengetahuan anak terhadap Edukasi dengan Media Visual dan Audio Visual

Perbandingan Tingkat Pengetahuan anak terhadap Edukasi dengan Media Visual dan Audio Visual	f	%	P Value
Audio Visual	6	60	$p = 0,000$
visual	1	10	$(p < 0,005)$
Sama-sama Efektif	3	30	
Jumlah	10	100	

Keterangan Tabel 4.4 :

Berdasarkan Tabel 4.4 dari 10 artikel sebanyak 6 artikel (60%) lebih efektif menggunakan

media audio visual, sebanyak 1 artikel (10%) lebih efektif menggunakan media visual, dan sebanyak 3 artikel (30%) sama-sama efektif menggunakan media visual dan audio visual. Jadi, berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perbandingan edukasi dengan media visual dan audio visual dimana edukasi dengan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan media visual ($p = 0,000$ ($p < 0,005$)).

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Artikel perbandingan edukasi dengan media visual dan audio visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan pada anak Sekolah Dasar Dari 10 artikel yang di telaah, penulis memperoleh sebesar 40% artikel yang berasal dari tahun 2020 artinya tingkat pengetahuan anak mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022.

Desain Penelitian Dari 10 artikel yang di telaah pada table 4.1 sebesar 60% bersifat *quasi-experiment* (eksperimen semu). Dengan masing-masing *quasi-experiment* (eksperimen semu) dengan desain "*one group pretest-posttest*" sebesar 30%, *quasi experiment* dengan rancangan "*two Group design pre-post test*" sebesar 20%, dan *quasi experiment* dengan rancangan non equivalent sebesar 10%. *Quasi-experiment* (eksperimen semu) dengan desain "*one group pretest-posttest*" yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah kelompok intervensi (Latuconsina et al., 2019).

Sampling Penelitian Dari 10 artikel yang di telaah, penelitian banyak menggunakan *total sampling* sebesar 40% sebagai sampling penelitian. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2014:124).

Instrument Penelitian Dari 10 artikel yang di telaah, penelitian banyak menggunakan kusioner sebesar 60% sebagai instrument penelitian. Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal untuk mendapatkan informasi penting dari responden. Kuesioner merupakan alat bantu untuk pengumpulan data dengan cara wawancara atau angket (Surahman et al., 2017).

Analisis Statik Penelitian Dari 10 artikel yang di telaah menggunakan analisis *Uji Mann Whitney* dan *Analisis data univariat and bivariat* masing-masing sebesar 20%. *Uji Mann Whitney* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyata antara rata-rata dua populasi yang distribusinya sama, melalui dua sampel independen yang diambil dari kedua populasi. *Uji Analisis data Univariat* untuk melihat gambaran dan karakteristik masing-masing variabel bebas (bebas) dan variabel terikat (terikat). *Uji Analisis*

data bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh intervensi melalui dua variable sebelum dan sesudah intervensi dilakukan kemudia di rata-ratakan dengan menggunakan *uji paired sample t-test* (Herlinawati et al., 2020).

B. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Media Visual

Dari 10 artikel yang telah di review pada tabel 4.2 diperoleh data sebelum edukasi kriteria baik sebesar 0%, kriteria sedang sebesar 20%, dan kriteria kurang baik sebesar 80%, setelah edukasi di dapat hasil kriteria baik sebesar 90%, kriteria sedang sebesar 10%, dan kriteria kurang baik sebesar 0%. Jadi, berdasarkan tabel 4.2 karakteristik tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi dengan media visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari kriteria kurang baik (80%) menjadi kriteria baik (90%).

Media visual merupakan media untuk menampilkan seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, lukisan, serta poster. Media visual hanya dapat digunakan oleh indra penglihatan, sehingga pendengar hanya dapat melihat dengan jelas dan menerima informasi dengan baik (Fione, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlinawati et al., 2020) dengan judul "*The effectiveness of education through videos and lectures about brushing teeth against plaque accumulation in elementary school students in medan tunggal sub-district*" sebagai jurnal pendukung *1 systematic review* mendapatkan hasil sebelum dilakukan edukasi dengan media visual yaitu sebanyak 15 orang siswa mendapatkan kriteria baik sebesar 40,5%, kriteria sedang 20 orang siswa sebesar 54,1% dan kriteria kurang 2 orang siswa sebesar 5,4%. Setelah dilakukan edukasi dengan media visual yaitu sebanyak 24 orang siswa mendapatkan kriteria baik sebesar 64,9%, kriteria sedang 11 orang siswa sebesar 29,7% dan kriteria kurang 2 orang siswa sebesar 5,4% .

C. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Media Audio Visual

Dari 10 artikel yang telah di review pada tabel 4.3 diperoleh data sebelum edukasi kriteria baik sebesar 0%, kriteria sedang sebesar 10%, dan kriteria kurang baik sebesar 90%, setelah edukasi di dapat hasil kriteria baik sebesar 90%, kriteria sedang sebesar 10%, dan kriteria kurang baik sebesar 0%. Jadi, berdasarkan tabel 4.3 karakteristik tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi dengan media audio visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

mengalami peningkatan dari kriteria kurang baik (90%) menjadi kriteria baik (90%).

Media audio visual merupakan media yang baik untuk digunakan, karena media tersebut mempunyai unsur suara dan juga unsur gambar sehingga melibatkan banyak indra dalam proses pembelajaran (Fione, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlinawati et al., 2020) dengan judul "*The effectiveness of education through videos and lectures about brushing teeth against plaque accumulation in elementary school students in medan tunggal sub-district*" sebagai jurnal pendukung *1 systematic review* mendapatkan hasil sebelum dilakukan edukasi dengan media audio visual yaitu sebanyak 3 orang siswa mendapatkan kategori baik sebesar 8,1%, kategori sedang 9 orang siswa sebesar 24,3% dan kategori kurang 25 orang siswa sebesar 67,6%. Setelah dilakukan edukasi dengan media audio visual yaitu sebanyak 30 orang siswa mendapatkan kategori baik sebesar 81,1%, kategori sedang 7 orang siswa sebesar 18,9% dan kategori kurang tidak ada siswa sebesar 0% .

D. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Anak Terhadap Edukasi dengan Media Visual dan Audio Visual

Dari 10 artikel yang telah di review pada tabel 4.4 sebanyak 6 artikel (60%) lebih efektif menggunakan media audio visual, sebanyak 1 arikel (10%) lebih efektif menggunakan media visual dan sebanyak 3 artikel (30%) sama-sama efektif menggunakan media visual dan audio visual. Jadi, berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perbandingan edukasi dengan media visual dan audio visual dimana edukasi dengan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan media visual ($p = 0,000$ ($p < 0,005$)).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoadmodjo, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlinawati et al., 2020) dengan judul "*The effectiveness of education through videos and lectures about brushing teeth against plaque accumulation in elementary school students in medan tunggal sub-district*" sebagai jurnal pendukung *1 systematic review* mendapatkan hasil adanya pengaruh pengetahuan anak terhadap edukasi dengan media visual dan audio visual dimana edukasi dengan media visual dan audio

visual sangat efektif untuk membantu pengetahuan anak sekolah dasar namun edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan media visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan systematic review dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi dengan media visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari kriteria kurang baik (80%) menjadi kriteria baik (90%).
2. Tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi dengan media audio visual tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari kriteria kurang baik (90%) menjadi kriteria baik (90%).
3. Terdapat perbedaan perbandingan edukasi dengan media visual dan audio visual dimana edukasi dengan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan media visual ($p = 0,000$ ($p < 0,005$)).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., 2018. Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32.
- Arianto, A., & Meilendra, K., 2021. Perbandingan Edukasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Nilai Debris Index Menggunakan Media Video Dengan Media Phantom Pada Murid Sdn 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 58–63. <https://doi.org/10.31983/jkg.v8i1.6661>
- Arsyad., 2018. Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pada murid kelas IV dan V SD. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1):61-72
- Budiman dan Riyanto A., 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Felton, A, Chapman, A, & Felton, S., 2009. *Basic Guide to Oral Health Education And Promotion* :Wiley Blackwell.
- Fione, V. R., 2018. Perbedaan Media Liquid Crystal Display Dan Leaflet Dalam Edukasi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sd Gmim 33 Tuminting Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.47718/jgm.v1i1.518>
- Hanif, F., & Prasko, P., 2018. the Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3854>
- Herlinawati, D., Saragih A, Lusiani Y., 2020, *The effectiveness of education through videos and lectures about brushing teeth against plaque accumulation in elementary school students in medan tunggal sub-district*, *International Journal of Allied Medical Sciences and Clinical Research (IJAMSCR)*.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N., 2016. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 4(2), 7–12. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
- Latuconsina, R., Maelissa, S. R., & Noya, I., 2019. Metode Edukasi Audiovisual dan Simulasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Siswa. *Moluccas Health Journal*, 1(1), 30–36.
- Lusiani, Y., 2020. I nternational J ournal of A llied M edical S ciences and C linical R esearch (IJAMSCR) teeth against plaque accumulation in elementary school students in medan. 8(2).
- Lusiani, Y., & Ridha, M. A., 2019. Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa / I Kelas Iv Sdn 050736. 91–94.
- Macnab, A.J., 2015. Children’s Oral Health: The Opportunity For Improvement Using The WHO Health Promoting School Model, *Advances in Public Health*.
- Notoadmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. In Jakarta: EGC.
- Rahmawati, I. D., Purwaningsih, E., & Soesilaningtyas, S., 2020. Efektivitas Penggunaan Media Video Kartun Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Sdi Raden Paku Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(3), 38–48. <https://doi.org/10.37160/jikg.v1i3.547>
- Salimah, Mujiyati, & Syahniati, T., 2020. Gambaran Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Menjaga Kesehatan Gigi Dengan Edukasi Menggunakan Media Power Point Dan Model. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*

- (JKGM), 2(2), 8–11.
- Sitanaya, R. I., 2019. Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka tentang Karies gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 63–68. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.110>
- Sugiyono., 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukarma, W., 2018. *Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf*. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198).
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S., 2017. *Metodologi Penelitian* (p. 232).
- Taadi, T., & Suyatmi, D., 2018. Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 6(2), 68–75. <https://doi.org/10.29238/ohc.v6i2.338>
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S., 2016. Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>
- Yulianti, N. R., 2020. Menggunakan Media Video Dan Permainan Ular Tangga Pada. 4(3), 459–468.